

---

## PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU GURU DI SDN 027 AIR JERNIH

Jumingan

Kepala Sekolah SDN 027 Air Jernih, Rengat Barat  
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: jumingan\_321@gmail.com

### Abstrak

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dituntut kepada siswa saja untuk selalu belajar lebih giat dan tekun terutama di saat ini yang merupakan jaman globalisasi di mana perkembangannya sangat cepat yang dibarengi dengan jaman teknologi canggih yang setiap saat selalu mengalami perubahan. Supervisi klinis yang juga disebut supervisi kelas adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah menentukan bagaimana penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SDN 027 Air Jernih Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun 2018-2019 ? Apakah penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SDN 027 Air Jernih Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu efektif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun 2018-2019 ? Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa; Terjadi peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan dari 65, 50% menjadi 72, 50 % ada kenaikan sebesar = 7, 00 %; Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3) 65, 50 % menjadi 72, 50 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 83, 75 % - 72, 50 % = 11, 25 % . ; Rata – rata peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 37, 50 % menjadi 100 %.

**Kata kunci:** Supervisi Klinis, Mutu Guru, Proses Pembelajaran

### Abstract

In an effort to improve the quality of education is not only demanded by students to always study more actively and diligently, especially in the current era of globalization where its development is very fast coupled with the era of sophisticated technology that is always changing. Clinical supervision which is also called classroom supervision is a form of guidance or professional assistance provided to teachers based on teacher needs through a systematic cycle to improve teaching and learning. The purpose of this study was to determine how the application of clinical supervision for school principals at SDN 027 Air Jernih, Rengat Barat District, Indragiri Hulu Regency to improve the quality of teachers in the learning process 2018-2019? Is the implementation of clinical supervision of school principals in SDN 027 Air Jernih, Rengat Barat District, Indragiri Hulu Regency effective in improving the quality of teachers in the learning process 2018-2019? From the results of the analysis it can be concluded that; An increase in the quality of teachers in the learning process after being given guidance through clinical supervision is an increase from 65. 50% to 72. 50% there is an increase of = 7. 00%; From before coaching (cycle 1) and after coaching by the school principal up to (cycle 3) 65. 50% to 72. 50%, and from (cycle 2) to (cycle 3) there was also an increase of 83. 75% - 72, 50% = 11. 25%. ; The average increase in the quality of teachers in the learning process starting from before being given guidance to complete the implementation of the development cycle III rose from 37. 50% to 100%.

**Keywords:** Clinical Supervision, Teacher Quality, Learning Process

---

## PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dituntut kepada siswa saja untuk selalu belajar lebih giat dan tekun terutama di saat ini yang merupakan jaman globalisasi di mana perkembangannya sangat cepat yang dibarengi dengan jaman teknologi canggih yang setiap saat selalu mengalami perubahan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yang juga merupakan faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah terutama pada pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Ketrampilan utama dari seorang guru adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada siswa untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kualitas tersebut guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang didasarkan pada metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata kualitas pendidikan masih jauh dari apa yang diharapkan terutama di SDN 027 Air Jernih Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui supervisi klinis, dan tindakan ini sebagai suatu langkah yang tepat agar peningkatan capaian mutu guru dapat dicapai sesuai dengan program pemerintah yaitu program pendidikan bermutu.

Sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah, maka salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi supervisi klinis. Sehubungan dengan hal ini maka yang menjadi tugas bagi seorang kepala sekolah kaitannya dengan supervisi klinis ini di antaranya adalah ; (1) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah. (2) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah. (3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di SDN 027 Air Jernih Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu sebagai pembina menyadari bahwa tugas ini cukup berat, dan ketrampilan yang dibutuhkan cukup kompleks. Bidang pengawasan instruksional dihadapkan pada kebutuhan yang amat penting dalam membantu guru agar dapat berkembang dengan pesat dalam pengelolaan kelas. Kompleksitas sekolah memaksa begitu banyak cara harus disiapkan guru dalam proses pembelajaran. Bayangkan, di masa mendatang seseorang setelah sarjana baru mendapatkan kualifikasi sebagai pengajar setelah lulus dari Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dengan demikian profesi pengawas menjadi lebih berat dan kompleks dengan tingkat ketrampilan yang harus lebih tinggi dari guru yang telah lulus PPG (Zepeda, 2006). Oleh karena itu Pengawas bekerja lebih dari sekedar mengamati guru di dalam kelas; mereka melibatkan guru dalam rentang kegiatan yang lebih luas yang fokus pada pembelajaran. Kegiatan ini terkait dengan pengembangan profesional dari usaha-usaha pengawasan.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mencakup: memperkenalkan *peer coaching*, penelitian tindakan, pengembangan portofolio pembelajaran, kelompok studi, teman kritis, dan inisiatif lain yang masuk akal untuk konteks sekolah dasar. Sebagai seorang pengawas dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pengawas yang baik dapat membimbing guru untuk menentukan faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran.

Terdapat sedikitnya tiga faktor yang dapat membantu keberhasilan proses belajar dan pembelajaran, yaitu ketrampilan dalam mengidentifikasi karakter siswa, karakter

materi dan karakter metode/pendekatan/teknik/strategi pembelajaran. Bila hal ini dilakukan secara terus menerus dan kontinyu oleh para guru dan kepala sekolah maka capaian mutu pendidikan akan dapat dicapai. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, banyak guru yang tidak berhasil dalam melaksanakan tugas yang diembannya sehingga mutu pendidikan yang diharapkan pada tujuan sekolah tidak dapat dicapai. Bahkan masih ada guru yang tidak tahu tugas di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran kepala sekolah berkewajiban membantu melaksanakan pembinaan di sekolah agar capai mutu pendidikan dapat dicapai.

Sehubungan dengan hal di atas penulis mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul: “ Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru di SDN 027 Air Jernih Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2018-2019. “

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan supervisi klinis Kepala Sekolah di SDN 027 Air Jernih Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran tahun 2018-2019. (2) Untuk mengetahui efektivitas penerapan supervisi klinis Kepala Sekolah di SDN 027 Air Jernih Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran tahun 2018-2019.

### **Pengertian Supervisi Klinis**

Supervisi klinis yang juga disebut supervisi kelas adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar (La Sulo, Effendi, Gojali).

Richard Waller yang dikutip oleh J. I. Bolla (1985) mengatakan: “*Clinical Supervision may be defines as supervision focused upon the improvement of instruction by mean of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of actual teaching performances in the interest of rational modification*”.

Bantuan supervisor dipusatkan untuk meningkatkan pengajaran, dan siklus yang sistematis merupakan proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, observasi, dan analisis rasional yang intensif terhadap unjuk kerja mengajar yang ingin dimodifikasi untuk dikembangkan. Hoy dan Forsyth (1986) menyatakan: “*In education the movement away from traditional supervision has been dramatic; in fact, the strong professional interest in practices designed to improve teaching classroom performance has been described as the clinical supervision*”. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik suatu pengertian, bahwa supervisi klinis merupakan pendekatan supervisi hasil upaya reformasi terhadap supervisi yang tradisional. Sergiovani dan Starrat, dalam bukunya yang berjudul *Supervision Human Perspectives* mengemukakan: “*clinical supervision, which emphasis working with teacher about teaching in classroom as an activity distinct from general supervision*”. (1979).

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan oleh supervisor kepada guru secara kolegial dengan tujuan membantu guru dalam mengungkapkan kemampuan profesionalnya, khususnya untuk kerja mengajarnya di kelas berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif. Menurut J. I. Bolla (1985) istilah klinis menunjuk kepada unsur-unsur khusus sebagai berikut: (1) Adanya hubungan tatap muka antara supervisor dan guru dalam proses supervisi; (2) Proses supervisi difokuskan pada unjuk kerja mengajar guru di kelas; (3) data unjuk kerja mengajar diperoleh melalui observasi secara cermat; (4) Data dianalisis bersama anatar supervisor dan guru; (5) Supervisor dan guru bersama-sama menilai dan mengambil kesimpulan unjuk kerja mengajar guru; (6) Fokus observasi sesuai dengan kebutuhan dan atau permintaan guru yang bersangkutan.

Dari berbagai pendapat analisis dan uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa supervisi klinis adalah supervisi yang memiliki ciri-ciri esensial sebagai berikut: (1) Bimbingan dari supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi, sehingga prakarsa dan tanggungjawab pengembangan diri berada di tangan guru; (2) Hubungan interaksi dalam proses supervisi bersifat kolegial, sehingga intim dan terbuka;

(3) Meskipun unjuk kerja mengajar guru di kelas bersifat luas dan terintegrasi, tetapi sasaran supervisi terbatas pada apa yang dikontraskan; (4) Sasaran supervisi diajukan oleh guru, dikaji dan disepakati bersama dalam kontrak; (5) Proses supervisi klinis melalui tiga tahapan: pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan; (6) Instrumen observasi ditentukan bersama oleh guru dan supervisor; (7) Balikan yang objektif dan spesifik diberikan dengan segera; (8) Analisis dan interpretasi data observasi dilakukan bersama-sama; (9) Proses supervisi bersiklus.

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan masalah penelitian, kajian teori tentang peningkatan kerja guru melalui supervisi klinis yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SDN 027 Air Jernih Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun 2018-2019.
2. Penerapan supervisi klinis kepala sekolah, efektif meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran di SDN 027 Air Jernih Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2018-2019

### **METODE**

#### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 027 Air Jernih Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Kabupaten Indragiri Hulu yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2018-2019. Adapun data Guru SDN 027 Air Jernih Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Kabupaten Indragiri Hulu adalah terdiri dari 8 orang yang menjadi responden penelitian

#### **Setting Penelitian**

1. PTS akan dilakukan pada SDN 027 Air Jernih Kec. Tani Makmur Kabupaten Indragiri Hulu tahun Pelajaran 2018-2019.
2. SDN 027 Air Jernih terdiri dari 8 orang guru yaitu terdiri atas 6 guru tetap dan 2 guru tidak tetap.
3. PTS dilakukan pada guru melalui supervisi klinis untuk meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar di SDN 027 Air Jernih Kecamatan Tani Makmur Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **Rancangan Penelitian**

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019.
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 10 September sampai dengan 15 Oktober 2018.
4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ;  
(a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

#### **Varibel Penelitian**

Variabel Harapan: Peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar di SDN 027 Air Jernih Kecamatan Tani Makmur Kabupaten Indragiri Hulu.

Variabel Tindakan: Penerapan Supervisi klinis.

#### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Sumber Data:  
Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:
  - a. Guru : Diperoleh data tentang peningkatan mutu guru dalam proses belajarmengajar di sekolah
  - b. Kepala Sekolah : Diperoleh data tentang penerapan supervisi klinis

---

2. Teknik Pengumpulan Data:

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket.

### Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan mutu guru mencapai 85 % guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

### Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi klinis dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembinaan melalui supervisi Klinis. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan kepala sekolah melalui supervisi Klinis ini adalah peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun instrumen pembinaan
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada guru
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

### Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Tentang Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi klinis

No	Nama Guru	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Guru 1	70	85	95
2	Guru 2	60	75	85
3	Guru 3	64	70	75
4	Guru 4	75	75	85
5	Guru 5	60	60	75
6	Guru 6	75	85	95
7	Guru 7	60	70	85
8	Guru 8	60	60	75
Jumlah Total		524	580	670
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		800	800	800

### Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah ;

$$= \frac{524}{800} \times 100\% = 65,60 \%$$

2. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah

$$= \frac{580}{800} \times 100\% = 72,50 \%$$

3. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah

$$= \frac{670}{800} \times 100\% = 83,75 \%$$

### Pembahasan

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan dari 65,50% menjadi 72,50% ada kenaikan sebesar = 7,00%
2. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3) 65,50% menjadi 72,50%, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 83,75% - 72,50% = 11,25%.
3. Rata – rata peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 37,50% menjadi 100%.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).

Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek. Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.

---

Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian capaian mutu guru dapat ditingkatkan.

### Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan capaian mutu guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis kepala sekolah dalam upaya meningkatkan capaian mutu guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas RI, 2003 *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: depdiknas
- \_\_\_\_\_, 2005 *Undang No 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2007. *Peraturan Menteri No 12 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMTK Depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2018. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah. Dimensi Supervisi klinis*. Jakarta: Dirjen PMTK depdiknas.
- Glatthorn, A. A. (1990). *Supervisory leadership: Introduction to instructional supervision*. New York: HarperCollins.
- Pidarta, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. M, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya